

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi saat ini berkembang pesat dengan adanya perubahan yang terjadi di lingkungan global dan lokal. Hal tersebut memiliki dampak besar terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan barang dan jasa pada suatu wilayah yang dapat di evaluasi berdasarkan produksi, perkembangan teknologi di bidang sosial, dan peningkatan inovasi.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha dan kebijakan yang bertujuan dalam menciptakan perubahan positif seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan mengalihkan kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor skunder dan pada akhirnya ke sektor tersier.

Era otonomi saat ini pemerintah memberikan kesempatan pada setiap daerah untuk mengembangkan potensi, sumber daya dan sektor-sektor pada suatu daerah, baik kabupaten/kota maupun provinsi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut. Dengan mengetahui komponen-komponen pendukung maupun penghambat pada pembangunan suatu daerah, hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah.

Menurut (Sagajoka, 2020) pembangunan ekonomi daerah merupakan kegiatan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya dan pembentukan kerja sama dengan sektor swasta. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi pada daerah. Sebab itu pemerintah daerah, masyarakat, serta penggunaan sumber daya sangat berpengaruh dalam pengembangan perekonomian suatu daerah.

Dalam paradigma baru pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu faktor berhasilnya pembangunan ekonomi. Kesuksesan pembangunan daerah harus diukur dengan parameter yang lebih luas juga strategis, bukan dilihat dari perkembangan fisik atau diukur dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima. Sebab itu untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi pada sebuah kota/kabupaten diperlukan suatu metode yang berguna untuk memperkirakan kemajuan potensi pertumbuhan ekonomi, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu kota/kabupaten tersebut.

Aktivitas basis adalah kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan daerah lain, sedangkan aktivitas non basis yaitu aktivitas ekonomi yang hanya dapat memenuhi daerahnya sendiri. Kegiatan basis dan non basis dikelompokkan sebagai kegiatan ekonomi. Wilayah yang memiliki kegiatan basis akan diidentifikasi sebagai wilayah yang memiliki pendapatan tinggi yang bersangkutan dengan permintaan barang dan jasa yang dapat melayani kegiatan ekspor daerah lain. Sedangkan kegiatan non basis akan diidentifikasi sebagai wilayah yang tidak

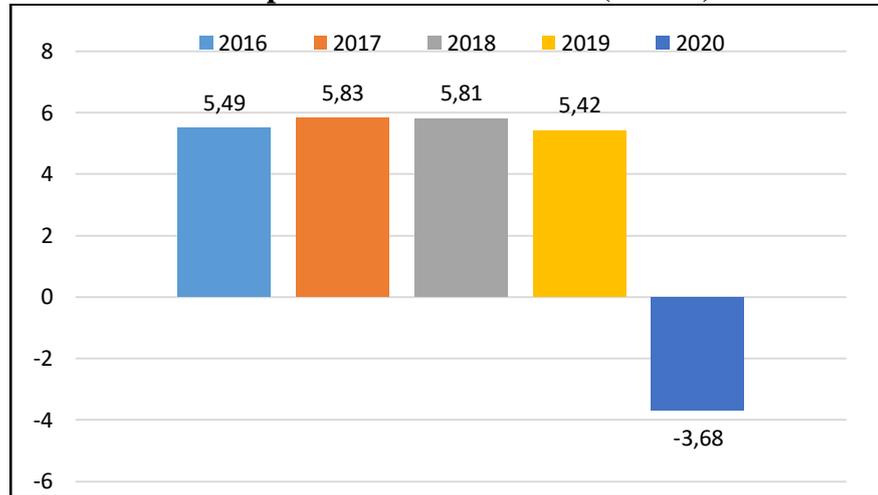
berkembang atau rendah permintaan dan jasa pada suatu wilayah. Oleh karena itu kegiatan sektor basis sangat di butuhkan untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi wilayah.(Lestari & Mariya, 2019)

Kabupaten Gresik merupakan kota industri di provinsi Jawa Timur. banyaknya industri seperti adanya Kawasan Industri Gresik (KIG), PT. Smeelting dan PT. Petrokimia yang paling gencar melakukan pembangunan yang dibuktikan dengan adanya pabrik baru dan anak perusahaan yang didirikan. Selain itu industri pengolahan adanya *home industry* industri songkok, industri pengrajin tas dan industri garmen menadi salah satu penyumbang pendapatan masyarakat juga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik. selain sektor industri terdapat juga sektor pertambangan dan penggalian dikarenakan banyaknya aktifitas pertambangan yang ada pada Kabupaten Gresik. Kemudian sektor pertanian, perikanan dan kehutanan hal tersebut dikarekan Kabupaten Gresik penghasil perikanan yang sangat signifikan baik perikanan air tawar (tambak) maupun laut .

Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan dalam mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah/regional khususnya data yang berkaitan dengan pertumbuhan perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada BPS merupakan salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah secara efektif. Untuk dapat mengetahui kondisi nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah/regional pada setiap tahun yaitu dengan menggunakan data Produk domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku atau atas dasar harga konstan. Berikut

merupakan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik atas dasar harga berlaku konstan menurut lapangan usaha tahun 2016-2020 :

**Grafik 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB ADHK menurut lapangan usaha**  
**Kabupaten Gresik 2016-2020 (Persen)**



Sumber: BPS Kabupaten Gresik diolah, 2020

Dari grafik 1.1 diatas diketahui total laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik 2016-2020 berfluktuasi namun cenderung menurun pada tahun 2016 sebesar 5,49 persen mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,34 persen menjadi 5,83 persen. Peningkatan tersebut murni dikarenakan oleh meningkatnya produksi pada seluruh lapangan usaha yang seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif, salah satunya pada sektor konstruksi yang meningkat karena adanya investasi proyek infrastruktur pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan dengan total laju pertumbuhan 5,81 persen dan 5,42 persen. Perlambatan laju pertumbuhan pada tahun 2018 dan 2019 dikarenakan adanya sektor yang mengalami pertumbuhan negatif. Pada tahun 2018 sektor yang

mengalami pertumbuhan negatif yaitu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menurun menjadi -2,35 persen dan pada tahun 2019 terjadi laju pertumbuhan negatif akibat sektor pertambangan dan penggalian menurun menjadi -0,52 persen. Penurunan laju pertumbuhan adalah keterbatasan sarana penunjang dan sumber daya manusia serta penurunan produksi subsektor. Penurunan laju pertumbuhannya paling tinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar -3,68 persen, perlambatan laju pertumbuhan PDRB pada Kabupaten Gresik tersebut terjadi hampir diseluruh komponen permintaan yang berdampak pada konsumsi pemerintah, investasi, dan juga net ekspor yang terjadi antar daerah.

Maka dengan adanya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cenderung menurun yang terjadi pada Kabupaten Gresik, sehingga dengan demikian diperlukan analisis yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi suatu pertumbuhan yang nantinya dapat digunakan sebagai penentu tindakan yang harus di ambil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui potensi yang ada sebagai penentu pembangunan yang akan datang dalam judul ***“ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GRESIK”***

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat sektor basis yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Gresik?
2. Sektor-sektor apa yang memiliki keuntungan lokasional bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana pola pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gresik dengan metode Tipologi Klassen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang disimpulkan sehubungan dengan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor basis apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor- sektor yang memiliki daya saing lokasional bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik? .
3. Untuk mengetahui pola dan klasifikasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Berikut merupakan ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Penelitian ini mencakup data pertumbuhan PDRB selama periode 2016 sampai dengan 2020 pada Kabupaten Gresik
2. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotien* (LQ), *Shift share* dan *Tipology Klassen* untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Berikut manfaat penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Penelitian sebagai acuan dan informasi instansi terkait sektor unggulan dan sektor potensi untuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.
2. Penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Sebagai acuan akademis penelitian berikutnya untuk melengkapi adanya kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.